

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan laju pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Berdasarkan *World Population Data Sheet* tahun 2015, Indonesia memiliki jumlah penduduk 256 juta orang dan berada diperingkat keempat dari negara-negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika (Kaneda & Bietsch, n.d.). Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia, jumlah penduduk Indonesia tahun 2016 adalah 258,49 juta orang. Tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 261,35 juta orang, pada tahun 2018 menjadi 264,16 juta orang, tahun 2019 naik menjadi 266,91, dan pada tahun 2020 ini jumlah penduduk menjadi 269,60 juta orang (BPS, 2020). Seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang amat pesat, pemerintah membuat suatu program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk tersebut.

Program pemerintah yang digunakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yakni dengan dibentuknya program Keluarga Berencana atau KB. Program KB ini telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1970. Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan alasan yang mendasari terkait program KB yakni :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.S. An-Nisa':9).

Berdasarkan dari Q.S An-Nisa' ayat 9, dapat disimpulkan bahwa anak adalah anugerah dari Allah SWT yang merupakan tanggungjawab orang tua untuk mendidik, merawat dan membesarkan hingga menjadi generasi yang berkualitas. Sehingga, sangat dilarang bagi kedua orang tua ketika menelantarkan anaknya. Melalui program KB ini, pemerintah dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. Program KB ini dapat membantu keluarga dalam proses perencanaan kehamilan sehingga terciptanya peningkatan kesehatan, keselamatan pada ibu dan anak untuk membentuk ketahanan keluarga yang optimal (BKKBN, 2014). Pemerintah membentuk suatu kebijakan mengenai program KB. Salah satunya yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia (Balitbangkes, 2013). MKJP ini salah satunya berupa *Intra Uterine Device* (IUD). IUD ini dinilai efektif dan aman untuk alat kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2014).

Menurut data dari *Department of Economic and Social Affairs* 2019, pengguna IUD memasuki urutan tingkat kedua yang paling diminati dari

negara-negara di dunia setelah Metode Operasi Wanita (MOW) dengan presentase 26%, kemudian IUD 20%, pil 15%, kondom 18%, suntik 8%, implant 2%, Metode Operasi Pria (MOP) 2% (United Nations et al., 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, penggunaan alat kontrasepsi IUD pada tahun 2019 sebanyak 7,4% yang menduduki urutan ketiga terbanyak setelah kontrasepsi suntik 63,7% dan pil 17%. Sedangkan untuk alat kontrasepsi implant sebanyak 7,4%, MOW sebanyak 2,7%, kondom 1,2%, dan MOP sebanyak 0,5%. Di Indonesia, prevalensi pengguna IUD tertinggi di Jawa Barat yakni 27,42%, pengguna IUD terendah di Papua Barat 0,08% (Kemenkes RI, 2019). Di DIY pengguna IUD tahun 2019 sebanyak 92.420 orang, suntik 157.734 orang, pil 37.865 orang, implant 28.417 orang, MOW 19.003 orang, kondom 35.939 orang, MOP 2.911 orang (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2020). Di Bantul jumlah pengguna IUD sebanyak 25.280 orang, suntik sebanyak 45.100 orang, kondom sebanyak 10.451 orang, pil sebanyak 10.290, kondom sebanyak 10.451, implan sebanyak 4.495 MOW 5.094, dan MOP 1.021 (BPS Provinsi D.I. Yogyakarta, 2020). Berdasarkan data tersebut telah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah turut berpartisipasi dalam keikutsertaan program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut data yang telah didapatkan terkait pengguna IUD, tentunya terdapat beberapa alasan yang mendasari sehingga wanita usia subur memilih IUD tersebut sebagai alat kontrasepsinya. Pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor tersebut bisa dilihat dari segi usia. Semakin bertambahnya usia seseorang dikatakan semakin dewasa pula, sehingga untuk program kehamilan yang direncanakan akan lebih matang. Hal ini membuat seseorang memilih alat kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan atau menjarangkan kehamilannya (Bernadeus et al, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi wanita usia subur memilih menggunakan kontrasepsi IUD karena biaya yang lebih ekonomis. Hal tersebut didukung oleh pemerintah untuk menyukseskan program KB dengan memberikan asuransi kesehatan (BPJS) untuk membantu meringankan beban biaya pemasangan alat kontrasepsi. Selain itu, terdapat juga faktor pengetahuan yang dimiliki seseorang. Menurut Yunita (2019), semakin banyak informasi yang diperoleh dari seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, sehingga seseorang akan bertindak dan memilih alat kontrasepsi apa yang tepat bagi dirinya. Dukungan dari suami juga mempengaruhi seorang istri untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Kesepakatan antara suami dan istri akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait program KB yang akan dilakukan (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Brajan, Kasihan, Bantul, DIY, didapatkan jumlah peserta KB aktif sebanyak 296 orang dengan pengguna IUD sebanyak 38 orang. Pengguna IUD ini menempati urutan kedua terbanyak setelah kontrasepsi suntik karena menurut 3 wanita usia subur pengguna IUD di Dusun Brajan menilai IUD lebih praktis untuk

digunakan dalam jangka panjang serta merupakan kontrasepsi non hormonal. Selain itu, mereka juga menyebutkan bahwa pemerintah telah menyediakan jaminan kesehatan sehingga mempermudah dalam pembiayaan pemasangan IUD. Melalui hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan metode penelitian kualitatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemerintah telah membuat suatu program guna menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia melalui program KB. Program KB ini berupa alat kontrasepsi yang dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam merencanakan dan mengatur jarak kehamilannya. Salah satu alat kontrasepsi ini adalah IUD yang termasuk dalam metode kontrasepsi jangka panjang untuk menunda kehamilan. Pemilihan kontrasepsi IUD ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Dusun Brajan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan mengenai program KB.

b. Bagi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan praktik ilmu keperawatan dan sebagai informasi tambahan khususnya pada bidang maternitas.

c. Bagi ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan informasi sekaligus bahan pertimbangan ketika memilih alat kontrasepsi jangka panjang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau data dasar peneliti selanjutnya.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Desitavani & Rohmah (2017), dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) pada Ibu Di Kecamatan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan dianalisis menggunakan *Chi Square*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel tersebut sebanyak 96 responden. Persamaan dari penelitian ini sama-

sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada cara pengumpulan data, variabel, dan jenis penelitian yang akan digunakan menggunakan metode kualitatif.

2. Salsabilla et al., (2018), dengan judul : “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018”. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada desain penelitian dan jenis penelitian yang akan digunakan yakni menggunakan metode kualitatif.
3. Sari et al., (2019), dengan judul : “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD”. Penelitian ini menggunakan metode desain survei analitik *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 107 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Perbedaan penelitian ini pada cara pengumpulan data, variabel, instrumen dan jenis penelitian.